

Pemikiran Imam Al Ghazali Dalam Kitab Minhajul Muta'allim Dan Imam Badruddin Ibnu Jamaah Dalam Kitab Tadzkiratus Sami Wal Mutakallim Fi Adabil Alim Wal Muta'allim Tentang Adab Menuntut Ilmu

Ahmad Irfan^{*}, Ayuhan^{**}, Abd.Basit^{***}, Budi Johan^{****}, Didi Ageng Riyadi^{*****}, Dicky Setiady^{*****}

[**ahmad.irfan@umj.ac.id](mailto:ahmad.irfan@umj.ac.id), [**ayuhan@umj.ac.id](mailto:ayuhan@umj.ac.id), [***abdulbasit@umj.ac.id](mailto:abdulbasit@umj.ac.id),

[****budi_johan@uhamka.ac.id](mailto:budi_johan@uhamka.ac.id), [****didiageng247@gmail.com](mailto:didiageng247@gmail.com),

[*****dickysetiady24@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:dickysetiady24@mhs.uinjkt.ac.id)

^{*-****}Universitas Muhammadiyah Jakarta, ^{****}UHAMKA, ^{*****}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRACT

*The issue of delinquency among students is regrettable, as it deviates from the objectives of education, especially Islamic education. Islamic education, as the cornerstone of character development, becomes an important factor to examine in order to find solutions. This research was conducted using a qualitative method with a comparative analysis between two literatures, namely *Minhajul Muta'allim* by Imam Al-Ghazali and *Tadzkiratussami'* by Imam Badruddin Ibnu Jamaah. The study found that the character traits that should be developed in the world of education include purifying the soul, honoring the teacher, having good character towards oneself, and exhibiting good character towards the subject matter. All of these elements are essential to internalize Islamic values into the students' lives.*

Keywords: *Islamic, Education, Ethic, Student.*

Copyright © 2024 Tadarus Tarbawy, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Membangun generasi insan unggul dapat diwujudkan jika Pendidikan akhlak menjadi sebuah prioritas, saat ini realitas dunia Pendidikan sangat memprihatinkan. Teladan serta pedoman para ulama pendahulu yang telah dicontohkan dalam proses Pendidikan akhlak kurang mendapatkan perhatian sehingga banyak sekali problematika yang bermunculan dalam dunia Pendidikan saat ini. (Muslim et al., 2017) Kondisi sosial masyarakat yang dibebani oleh pengaruh negatif dari perkembangan dunia digital semakin menambah beban Pendidikan

akhlak baik pada lingkungan keluarga, sekolah maupun Masyarakat. (Marjuki, 2024) Penanaman akhlak harus menjadi perhatian yang diutamakan guna menghindari berbagai perilaku amoral yang terjadi di era 4.0 seperti berbagai kasus kenakalan pelajar, berkata kasar kepada guru dan orang tua, seks bebas, dan banyak lagi kasus penyimpangan akhlak. (Budiya, 2020) problematika ini banyak dijumpai di berbagai macam lembaga pendidikan Islam baik yang bersifat formal, nonformal dan informal.

Mengenai kenakalan remaja, hal senada juga disampaikan oleh Erika Mayorga Sierra, Mercedes Novo, Fransisca Farina, dan Dolores Seijo yang menyatakan bahwa para remaja yang melakukan penyimpangan sosial seringkali bermasalah dalam sosialisasi dan pergaulannya dalam lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Selain itu faktor psikologis yang mengganggu seringkali menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja (Mayorga-Sierra et al., 2020). Kenakalan remaja yang disampaikan sebelumnya berhubungan dengan pernyataan dari Azyumardi Azra mengenai kontradiksi nilai yang terjadi ketika nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan pendidikan berbanding terbalik dengan kondisi sosial baik di dunia digital maupun di lingkungan masyarakat (Azra, 2020).

Salah satu yang pada zaman ini menjadi dasar penyimpangan sosial dan berpengaruh terhadap psikologis adalah cyberbullying. Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh Xiongfei Cao, Ali Nawwaz Khan, Ahsan Ali, dan Naser Abbas Khan menyatakan bahwa konsekuensi yang diterima dari perilaku bullying di sosial media adalah stress yang berlebih diterima oleh korban ataupun pembaca dari konten bullying tersebut (Cao et al., 2020). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ghada M. Abaidoo menjelaskan bahwa dalam bersosial media seringkali terjadi perundungan yang dilakukan oleh oknum pengguna sosial media dan hal itu menjadi penyimpangan sosial media di dunia digital dan dapat berdampak pada lingkungan yang nyata (Abaidoo, 2020).

Dalam menyikapi perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja, dalam penelitian yang dilakukan oleh Esperanza Debby, Joelle Yan Xin Chua, dan Shefally Sorey menyatakan bahwa penanaman pemikiran mengenai perilaku bersosial perlu ditanamkan baik pendekatan kerja sama dengan orang tua maupun kerja sama dengan sektor terkait, apabila mengenai teknologi maka lembaga pendidikan perlu untuk menggunakan evaluasi dan penanganan dalam hal teknologi digital bersosial media

(Ng et al., 2022). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Elok Prihatin dan Ida Hayu Dwimawanti menyatakan bahwa diperlukan kebijakan yang mampu kolaboratif dengan pendidikan, sehingga rasa diawasi dan merangkul SDM selain tenaga pendidik menjadi bentuk kerja sama aktif dari Masyarakat (Prihatin & Dwimawanti, 2020). Selain itu pembiasaan kebudayaan dan lingkungan religius perlu diperkuat, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufik Muhammad bahwa terdapat pengaruh positif yang dapat mencegah perilaku penyimpangan sosial remaja dengan pembiasaan lingkungan yang religius dalam lingkungan remaja baik di sekolah maupun di keluarga (Taufik Muhamad, Hyangsewu Pandu, 2020).

Menurut Maskawaih Akhlak merupakan sarana untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, sehingga mendidik akhlak anak-anak harus berbasis pada Pendidikan akhlak. (Dewi, 2011) Menurut Abudin Nata pada umumnya kata adab diberlakukan khusus kepada murid, dan kata akhlak mempunyai makna yang cukup umum. Murid yang notabenehnya merupakan orang yang berikhtiar untuk mencari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. (Suti & Surbianto, 2022) Sumber adab serta etika yang dijadikan acuan oleh setiap penuntut ilmu muslim harus bersumber dari adab Islam sehingga para penuntut ilmu wajib mempelajari adab tersebut dari para ulama di antaranya dengan mengkaji karya-karya kitab ulama yang membahas tentang adab menuntut ilmu. Proses pembentukan akhlak peserta didik haruslah terintegrasi dalam tiga lingkungan Pendidikan yang saling menguatkan satu sama lain yakni lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat. Proses internalisasi nilai-nilai Islam akan berjalan dengan baik jika ketiga lingkungan tersebut berjalan harmonis (Irfan, 2021).

Permasalahan akhlak bagi penuntut ilmu sangatlah penting terlebih di era saat ini dimana berbagai permasalahan moral bermunculan dengan berbagai macam ragam, sehingga upaya penanaman akhlak

sejak dini menjadi sebuah keharusan, serta perhatian penuh bagi pendidikan akhlak remaja yang notabene nya sebagai seorang peserta didik, karena generasi muda adalah penerus bangsa yang kelak akan menyongsong kemajuan zaman dengan berbagai macam tantangannya (Thaib, 2021). Menurut Azam Syukur Rahmatullah dan Halim Purnomo menyatakan bahwa terjadinya penyimpangan akhlak yang dilakukan oleh penuntut ilmu adalah kurangnya pendidikan yang menyentuh kepada hati peserta didik, sehingga pendidikan yang dilakukan hanya berlalu begitu saja dan berbasis kognitif saja (Rahmatullah & Purnomo, 2020).

Beberapa penelitian terkait dengan Pemikiran Imam Al Ghazali Dalam Kitab *Minhajul Muta'allim* dan Imam Badruddin Ibnu Jamaah Dalam *Kitab Tadzkiratus Sami Wal Mutakallim Fi Adabil Alim Wal Muta'allim* tentang Adab Menuntut Ilmu telah banyak dilakukan oleh peneliti lain akan tetapi terdapat perbedaan pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anida Yufa Luthfiani (Lutfiani, 2023) menjelaskan bahwa terdapat relevansi etika menuntut ilmu dalam kitab *Minhajul Muta'allim* dengan pendidikan modern saat ini yang berkesesuaian dengan tujuan akhir dari pendidikan. Serta peserta didik wajib memiliki etika baik terhadap dirinya sendiri, guru, maupun terhadap ilmu dan adaktif terhadap tuntutan zaman.

Kemudian dalam penelitian Arifudin (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa adab murid kepada guru dalam kitab *Minhajul Muta'alim* setidaknya menyimpulkan menjadi tiga yakni penyucian diri (*tazkiyatun nafs*), murid tidak menentukan bahan ajar, keutamaan guru dari orang tua dalam proses pendidikan. Begitupula Ainul Azhari dkk (Ainul Azhari, Nurhalimah, 2019) menjelaskan bahwa dalam kitab *Minhajul Muta'allim* terdapat relasi antara murid dan guru keduanya harus berupaya menyucikan diri diantaranya dengan mempunyai keikhlasan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga hal tersebut dapat menangkal berbagai macam lahirnya sifat-sifat yang jelek dalam proses pendidikan.

Latif Maulana dalam penelitiannya Menjelaskan bahwa akhlak menurut Ibnu Jamaah merupakan alat untuk mengontrol serta mengawasi diri peserta didik dan guru, sehingga dengannya akan terhindar dari hal-hal negatif dan akan terwujudnya tujuan Pendidikan. (Maulana, 2022) begitu pula Faiza Tunisa dkk dalam penelitiannya Studi Komparasi Kitab *Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim* dan *Adabul Alim wal Muta'allim* Tentang Manajemen Pendidikan menjelaskan bahwa Imam Ibnu Jama'ah lebih mengacu pada adab ulama salaf dalam Pendidikan karakter mulai dari adab murid terhadap guru, adab murid di majelis, dan adab murid sendiri. Pada hal lain KH Hasyim Asy'ari, yaitu Kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* menambahkan pada implementasi Pendidikan karakter yang lebih menekankan etika dan kontekstual dengan sifat anak-anak Indonesia saat ini. (Tunnisa & Mujahada, 2024)

Namun hingga saat ini masih banyak sekali baik lulusan lembaga pendidikan maupun yang masih menempuh jenjang pendidikan melakukan penyimpangan sosial yang dapat merugikan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Niko Rafael Ramadhan yang menjelaskan mengenai masalah penyimpangan akhlak pelajar berupa penyalahgunaan narkoba (Rafael Ramadhan et al., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nelvin Delvira, Achmad Husen, dan Asep Rudi Casmana yang menjelaskan mengenai kenakalan remaja berupa tawuran pelajar yang dalam penelitiannya tersebut menjelaskan mengenai upaya penanggulangan tawuran dengan perbaikan administratif dan manajemen waktu sekolah (Delvira et al., 2021). Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ariani Galuh Pangastuti dan Noerma Kurnia Fajarwati mengenai pelecehan seksual secara verbal yang seringkali tidak disadari oleh pelajar, sehingga penyimpangan tersebut menjadi ternormalisasi di lingkungan pelajar (Ariani Galuh Pangastuti & Noerma Kurnia Fajarwati, 2024).

Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk merumuskan sebuah rancangan pendidikan akhlak yang berusaha untuk mengatasi berbagai masalah akhlak yang sudah disampaikan sebelumnya. Melalui komparasi bentuk pendidikan akhlak yang dirancang oleh Imam Ghazali dalam *Minhajul Muta'allim* dan Imam Badrudin Ibnu Jamaah dalam *Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim* diharapkan menjadi sebuah terobosan yang dapat menginspirasi peneliti dalam membentuk lingkungan pendidikan yang sesuai dengan tujuan Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka) dengan waktu penelitian mulai dari bulan Juni 2024 sampai dengan November 2024. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Minhajul Muta'allim* karya Imam Al Ghazali dan Kitab *Tadzkiratus sami' Wal Mutakallim* Karya Al Imam Badruddin Ibnu Jama'ah, sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini berasal dari kitab-kitab lain karya Imam al Ghazali, buku, artikel serta prosiding. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan triangulasi sedangkan analisa data melalui prosedur reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian berupaya untuk menguraikan konsep etika seorang penuntut ilmu yang terkandung dalam Kitab *Minhajul Muta'allim* karya Imam Al Ghazali dan Kitab *Tadzkiratus sami' Wal Mutakallim* Karya Al Imam Badruddin Ibnu Jama'ah serta menarik kesimpulan tentang konsep pendidikan akhlak perspektif dua ulama besar yakni Imam Al Ghazali dan Al Imam Al Imam Badruddin Ibnu Jama'ah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adab yang harus diterapkan bagi seorang penuntut ilmu yang dalam kitab *Minhajul Muta'allim* karya Imam Al Ghazali dan Kitab *Tadzkiratus sami' Wal Mutakallim* Karya Al Imam Badruddin Ibnu Jama'ah

setidaknya mencakup empat hal yakni adab seorang penuntut ilmu terhadap Allah Swt, adab seorang penuntut ilmu terhadap guru, adab seorang penuntut ilmu terhadap diri nya sendiri, dan adab seorang penuntut ilmu terhadap pelajarannya.

Dalam kitab *Minhajul Muta'allim* karya Imam Al Ghazali dan Kitab *Tadzkiratus sami' Wal Mutakallim* Karya Al Imam Badruddin Ibnu Jama'ah lebih menekankan adab penuntut ilmu terhadap Allah Swt melalui pemenuhan kewajiban dalam Ubudiyah kepada Allah Swt yang terwujud dalam bentuk *tadzkiyatun nafs* mensucikan diri dari segala penyakit batin, meluruskan niat dalam menuntut ilmu, menjaga ketakwaanya kepada Allah Swt dibarengi dengan sikap bersyukur serta tawakkal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nazarullah Mawardi Arsyad menyatakan bahwa penyucian jiwa adalah satu dari dua kaidah dalam hidup beragama yang harus dijalankan dalam hidup manusia, khususnya untuk penuntut ilmu agar tercapai tujuan pendidikan Islam (Arsyad, 2024). Hal senada juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Shahidah Paad, Sharifah Basirah Syed Muhsin, dan Mohd Syukri Zainal Abidin bahwa dalam rangka melakukan pembangunan diri pada remaja, Islam memiliki metode khusus dari sisi psikospiritual, yaitu metode penyucian jiwa yang membawa manusia kepada upaya membersihkan diri dari sifat-sifat tercela secara zahir dan batin (Paad et al., 2021). Penyucian jiwa memang sangat penting untuk diterapkan oleh penuntut ilmu, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutholingah dan Basri Zein menyatakan bahwa dengan penyucian jiwa penuntut ilmu akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran dan dapat lebih mengamalkan ilmunya (Mutholingah & Zain, 2021).

Adab penuntut ilmu terhadap guru dalam kitab *Minhajul Muta'allim* karya Imam Al Ghazali yakni seorang murid wajib mematuhi perintah gurunya, bersikap tawadhu di hadapan guru, menjauhkan diri dari sifat bakhil terhadap guru, memperhatikan posisi berjalan ketika

bersama guru yakni dengan tidak berjalan membelakangi guru, menghormati anak-anak guru, mencari-cari perhatian (*tamalluq*) kepada guru, senantiasa mendoakan dan menyerahkan materi pembelajaran sepenuhnya kepada guru untuk dipelajari. Berdasarkan adab tersebut penulis menyimpulkan bahwa pesan yang disampaikan oleh Imam Al Ghazali bahwa hakikatnya seorang penuntut ilmu harus memosisikan gurunya pada kedudukan yang mulia sehingga dengan hal itu dia serahkan jiwa dan raga sepenuhnya kepada guru untuk di bimbing serta di didik. Sedangkan adab penuntut ilmu terhadap guru dalam Kitab Tadzkiratus sami' Wal Mutakallim Karya Al Imam Badruddin Ibnu Jama'ah diantaranya sebagai berikut Diawali dengan sikap selektif dalam memilih guru, setelah itu dilanjutkan dengan mentaati perintah guru selama tidak menyalahi syariat, memandang guru dengan pandangan hormat, menjaga hak-hak guru, sabar atas sifat keras ataupun keburukan akhlak guru, senantiasa berterima kasih kepada Guru atas bimbingannya termasuk tegurannya, memperhatikan waktu yang kondusif untuk menemui guru, duduk dihadapan guru dengan penuh adab, bertuturkata dengan santun, menerima dengan tangan kanan apabila diberikan sesuatu oleh guru, posisi murid di depan guru jika berjalan di malam hari, dan di depan belakang guru jika berjalan di siang hari dan bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Selamet Rohayatu, Dede Supendi, dan Munawar Sanusi pun menyatakan bahwa siswa yang berakhlak terhadap guru memiliki kecerdasan emosional yang baik, sehingga diperlukan penanaman kepada siswa untuk berakhlak terhadap gurunya (Rohayati et al., 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hamim Thohari, Sambang Pangesthi dan Putri Dwi Naryaningsih menyatakan bahwa adab peserta didik memiliki dampak terhadap kesehatan mental dan komunikasi sosial peserta didik, sehingga dengan itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan adab dan

selalu melihat perangai baik dari guru (Thohari et al., 2024).

Adab penuntut ilmu terhadap diri sendiri dalam kitab Minhajul Muta'allim karya Imam Al Ghazali yakni berusaha untuk berlayar pergi meninggalkan kampung-nya bahkan negerinya untuk mencari ilmu, cermat dalam mempergunakan waktu, berupaya untuk mengamalkan ilmu yang didapatnya, serta mulai belajar sejak dini atau dari masa kecilnya, sedangkan dalam Kitab Tadzkiratus sami' Wal Mutakallim karya Al Imam Badruddin Ibnu Jama'ah adalah senantiasa membersihkan dirinya dari kotoran hati, memanfaatkan waktu, sedikit makan dan merasa puas dengan makanan yang ada serta halal, mengatur waktu malam dan siang, senantiasa menjaga diri nya dengan sifat *wara'*, dan meninggalkan pergaulan yang merugikan. Penulis menyimpulkan bahwa dalam akhlak penuntut ilmu terhadap diri yakni masing-masing menekankan pada manajemen waktu, sikap iffah (menjaga diri dari kemaksiatan), konsumsi makanan halal dan lingkungan yang baik dalam bergaul. Hal senada juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Risal Fratama dan Waharjani bahwa akhlak peserta didik terhadap dirinya sendiri meliputi tiga unsur, yaitu terhadap tubuh, terhadap jiwa, dan terhadap pikiran (Fratama & Waharjani, 2023). Penuntut ilmu sangat penting dalam memperhatikan dirinya terhadap yang dapat menciderai kemuliaan ilmu yang dituntutnya. Sikap menjaga diri ini dalam penelitian yang dilakukan oleh Wafiq Azizah, Hamdanah, dan Surawan menyatakan bahwa sikap pengendalian diri dapat merubah perilaku dan prinsipnya yang memberikan dampak positif untuk dirinya dan orang lain sebagai bentuk pengamalan terhadap ilmunya (Hafifah et al., 2023). Terlebih khusus dalam lingkungan masyarakat perlu adanya idealisme moral yang ditunjukkan penuntut ilmu. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan Ahmad Irfan, Siti Shofiyah, dan Ummah Karimah menyatakan bahwa menjadikan nilai-nilai keislaman menjadi dasar hidup berakhlak menjadi sebuah

urgensi yang seharusnya dikedepankan penuntut ilmu agar tercapai tujuan-tujuan pendidikan Islam dan meraih kemaslahatan umum (Irfan et al., 2023). Mengenai manajemen waktu pun pada penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Sya'roni Hasan dan Karomah Tanjung Sari menyatakan bahwa kemampuan manajemen waktu yang baik dari para peserta didik memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar (Hasan & Sari, 2021).

Adab seorang penuntut ilmu terhadap pelajarannya dalam kitab Minhajul Muta'allim karya Imam Al Ghazali yakni hendaknya penuntut ilmu menghindari dari banyaknya bercanda serta banyak tertawa karena hal itu akan mematikan hati dalam belajar, menghormati buku, dan penuntut ilmu menjaga hafalannya dari lupa. Sedangkan adab penuntut ilmu terhadap pelajarannya dalam Kitab Tadzkiratus sami' Wal Mutakallim Karya Al Imam Badruddin Ibnu Jama'ah diantaranya adalah Memulai pelajarannya dengan mempelajari al qur'an dengan menghindari mengkaji permasalahan khilafiyah (perbedaan pendapat) karena hal itu dapat membingungkan dirinya dan mengacaukan akal, memperhatikan pelajaran-pelajaran hadis dengan sanadnya dan perawinya, Mengikuti halaqah gurunya secara kontinyu dan seluruh majelisnya, Penuntut ilmu berusaha untuk memiliki buku, Memperhatikan dalam meletakkan buku serta Datang lebih awal saat pembelajaran dan tidak terlambat. Penulis menyimpulkan bahwa dalam akhlak penuntut ilmu terhadap pelajarannya antara imam Al Ghazali dan Imam Ibnu Jama'ah menekankan pada pentingnya menghormati buku serta sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu dengan menghindari banyaknya bercanda dan menjaga hafalan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lina Farah Intan Sari menyatakan bahwa sikap yang senada sebagaimana penuntut ilmu menjaga hafalannya adalah bentuk dari self regulation yang membawa kepada kedisiplinan diri penuntut ilmu dan berpengaruh kepada pendidikannya (Sari, 2023). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sardiaty Halimah

Hamdo menyatakan bahwa keseriusan dalam belajar dan kemauan atas belajar baik itu dengan membaca buku sebelum belajar atau mempelajarinya memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, sehingga motivasi dan minat harus ditunjukkan oleh para peserta didik sebagai bentuk akhlak yang baik terhadap materi pelajaran (Hamdo, 2022).

D. KESIMPULAN

Pemikiran Imam Al Ghazali Dalam Kitab Minhajul Muta'allim dan Imam Badruddin Ibnu Jamaah Dalam Kitab Tadzkiratus Sami Wal Mutakallim Fi Adabil Alim Wal Muta'allim tentang Adab Menuntut Ilmu terbagi menjadi empat macam yakni adab seorang penuntut ilmu terhadap Allah Swt, adab seorang penuntut ilmu terhadap guru, adab seorang penuntut ilmu terhadap dirinya sendiri, dan adab seorang penuntut ilmu terhadap pelajarannya.

Menurut Imam Al Ghazali Dalam Kitab Minhajul Muta'allim dan Imam Badruddin Ibnu Jamaah Dalam Kitab Tadzkiratus Sami Wal Mutakallim Fi Adabil Alim Wal Muta'allim bahwa; Adab penuntut ilmu terhadap Allah Swt memfokuskan pada pemenuhan kewajiban dalam Ubudiyah kepada Allah Swt yang terwujud dalam bentuk *tadzkiyatun nafs*. Adab penuntut ilmu terhadap guru memposisikan gurunya pada kedudukan yang mulia dengan meyerahkan jiwa dan raga sepenuhnya kepada guru untuk di bimbing serta di didik. Adab penuntut ilmu terhadap dirinya menekankan pada manajemen waktu, sikap iffah (menjaga diri dari kemaksiatan), konsumsi makanan halal dan lingkungan yang baik dalam bergaul. Adab penuntut ilmu terhadap pelajaran yakni menekankan pada pentingnya menghormati buku serta sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu dengan menghindari banyaknya bercanda dan menjaga hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

Abaido, G. M. (2020). Cyberbullying on social media platforms among university students in the United Arab

- Emirates. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 407–420.
<https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1669059>
- Ainul Azhari, Nurhalimah, A. R. (2019). Teacher-Student Relationship In Dealing With The Violence In An Educational Environment: Perspective Of Imam Al-Ghazali In The Minhajul Muta'allim Book. In *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 3).
<https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.466>
- Ariani Galuh Pangastuti, & Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Kesadaran Pelajar Bahwa Dirinya Adalah Pelaku Pelecehan Seksual Verbal Di Dunia Pendidikan. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(2), 280–290.
<https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.690>
- Arifudin, I. (2023). Adab Murid Kepada Guru Perspektif Al-Ghazali Studi Kitab Minhajul Muta' Alim. *Tazkiya*, 12(2).
- Arsyad, N. M. (2024). DUA KAIDAH YANG MENGHIDUPKAN KEHIDUPAN BERAGAMA, AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DAN AR-RAQAIQ (KELEMBUTAN HATI DAN PENYUCIAN JIWA). *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan, Dan Penelitian Ke-Islaman*, 10(2), 91–100.
- Azra, A. (2020). *Membebaskan Pendidikan Islam* (I. Thaha (ed.)). Kencana.
- Budiya, B. (2020). Konsep Pendidikan Khuluqiyah dalam Prespektif Kitab Washoya Al Abaa'Lil Abna' untuk Menanggapi Pendidikan Era Industri 4.0. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16, 101.
- Cao, X., Khan, A. N., Ali, A., & Khan, N. A. (2020). Consequences of Cyberbullying and Social Overload while Using SNSs: A Study of Users' Discontinuous Usage Behavior in SNSs. *Information Systems Frontiers*, 22(6), 1343–1356.
<https://doi.org/10.1007/s10796-019-09936-8>
- Delvira, N., Husen, A., & Casmana, A. R. (2021). Penyelesaian Tawuran Pelajar di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(1), 14–20.
<https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i1.18>
- Dewi, E. (2011). Akhlak dan kebahagiaan hidup Ibnu Miskawaih. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*.
- Fratama, R., & Waharjani. (2023). Analisis Konsep Akhlak Terhadap Diri Sendiri: Studi Pada Siswa Kelas IX MTs Fastabiqul Khairat Kolaka Timur.

- INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4941–4951.
- Hafifah, W., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2023). DAMPAK PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP SELF CONTROL REMAJA. *Journal TA'LIMUNA*, 12(2), 128–139. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1682>
- Hamdo, S. H. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)*, 3(2), 35–39. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i2.626>
- Hasan, M. S., & Sari, K. T. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 93–117. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.247>
- Irfan, A. (2021). *e-ISSN: 2686-5009 The Role of the Al-Awfiya Institute for Islamic Studies in The Religious Development of Jakarta Youth*.
- Irfan, A., Shofiyah, S., & Karimah, U. (2023). Moral Ideal Through Islamic Religious Education: Purpose, Concept and Implementation. *Nusantara Science and ...*, 2023, 57–62.
- Lutfiani, A. Y. (2023). *Muta ' Al Lim Karya Imam Al-Ghazali*.
- Marjuki, A. I. (2024). *Nilai Akhlak Dalam Tradisi Mushofahah di Musholla Ahluls Kisa , Darul*. 6(1).
- Maulana, L. (2022). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Jama'ah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mayorga-Sierra, É., Novo, M., Fariña, F., & Seijo, D. (2020). Needs analysis for the personal, social, and psychological adjustment of adolescents at risk of delinquency and juvenile offenders. *Anales de Psicología*, 36(3), 400–407. <https://doi.org/10.6018/analesps.428631>
- Muslim, M., Al-Kattani, A. H., & ... (2017). Konsep adab penuntut ilmu menurut ibn abd al-barr dan relevansinya dengan pendidikan nasional. *Tawazun: Jurnal*
- Mutholingah, S., & Zain, B. (2021). METODE PENYUCIAN JIWA (TAZKIYAH AL-NAFS) DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal TA'LIMUNA*, 10(1), 69–83. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662>
- Ng, E. D., Chua, J. Y. X., & Shorey, S. (2022). The Effectiveness of Educational Interventions on Traditional Bullying and

- Cyberbullying Among Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(1), 132–151.
<https://doi.org/10.1177/1524838020933867>
- Paad, N. S., Syed Muhsin, S. B., & Zainal Abidin, M. S. (2021). Implementasi Psikospiritual Islam Dalam Pembentukan Model Motivasi Pembangunan Diri Remaja. *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 23(2), 405–444.
<https://doi.org/10.22452/afkar.vol23no2.11>
- Prihatin, E., & Dwimawanti, I. H. (2020). Collaborative governance dalam mengatasi kenakalan remaja di Kabupaten Tegal. *Journal of Public Policy and ...*, 9(2), 1–17.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/27012%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/27012/23758>
- Rafael Ramadhan, N., Dorinda, G. S., Yolanda Putri Ginting, Y., Putri Andana Kusuma, N., Aldikan Matio Panjaitan, A., Farhan Bakhtiar, M., Rizki Alvito, H., & Cinta Wiliananda Putri, D. (2024). Maraknya Penggunaan Narkotika Di Kalangan Pelajar Demi Validasi Dalam Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2985(6), 419–428.
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Rahmatullah, A. S., & Purnomo, H. (2020). KENAKALAN REMAJA KAUM SANTRI DI PESANTREN (TELAAH DESKRIPTIF-FENOMENOLOGIS) . *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 222–245.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.222-245>
- Rohayati, S., Supendi, D., & Sanusi, M. (2022). Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Kelas X 2 di MA Daarul Ma'arif Pasawahan. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(01), 25–34.
<https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.02>
- Sari, L. F. I. S. (2023). Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 59–71.
<https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.19>
- Suti, E. D., & Surbianto, E. (2022). Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Syeikh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa'Lil Abnaa. *Bandung Conference Series ...*
- Taufik Muhamad, Hyangsewu Pandu, A. N. I. (2020). Pengaruh Faktor Religiusitas

Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 91–102.

<https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1637>

Thaib, M. I. (2021). Urgensi Pembinaan Akhlak Anak Di Era Revolusi Industri 4.0. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 9(1), 75–101.

<https://doi.org/10.47574/kalam.v9i1.108>

Thohari, M. H., Pangesthi, S., & Naryaningsih, P. D. (2024). Studi Literatur tentang Adab Siswa terhadap Guru: Implikasi Psikologis, Sosial, dan Pendidikan. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 986–994.

Tunnisa, F., & Mujahada, K. S. (2024). Studi Komparasi Kitab Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim dan Adabul Alim wal Muta'allim Tentang Manajemen Pendidikan. *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1)(2), 414–434.